

HADIS-HADIS TENTANG ORANG MASUK SURGA KARENA
MENGHAFAL *ASMA' AL-HUSNA'*
(Kajian *Ma'anī al-Hadīs*)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)
Sunan Kalijaga

Oleh:

Mokh. Firdauz Zulkhaidir
98532637

JURUSAN TAFSIR HADIS FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2003



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto telp./fax (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/785/2003

Skripsi dengan judul: Hadis-hadis tentang Orang Masuk Surga Karena Menghafal *Asma' al-Husnā* (Kajian *Ma'ānī al-Hadīs*)

Diajukan oleh:

1. Nama : Mokh. Firdauz Zulkhaidir
2. NIM : 98532637
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Tafsir Hadis

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Senin, tanggal: 4 Agustus 2003 dengan nilai 77,5/B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748

Sekretaris Sidang

Drs. Indal Abron, M.Ag
NIP. 150259420

Pembimbing/Merangkap Penguji

Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150228609

Pembantu Pembimbing

Dra. Nurun Najwah, M.Ag
NIP. 150259418

Penguji I

Drs. Suryadi, M.Ag
NIP. 150259419

Penguji II

M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150289206



Yogyakarta, 4 Agustus 2003

DEKAN

Dr. Djam'annuri, M.A.
NIP. 150182860

Drs. H. Fauzan Naif, M.A
Dra. Nurun Najwah, M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Mokh. Firdauz Z
Lamp : 6 Lembar

Kepada yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing penulisan skripsi saudara:

Nama : Mokh. Firdauz Zulkhaidir

NIM : 98532637

Jurusan : Tafsir Hadis

Judul Skripsi : Hadis-hadis Tentang Orang Masuk Surga Karena Menghafal
Asmā' al-Husnā (Kajian Ma'ānī al-Hadīs)

Setelah meneliti, memeriksa serta melakukan pengarahan seperlunya, kami selaku pembimbing menganggap bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat untuk dimunaqasyahkan.

Demikian nota dinas ini kami buat, atas perhatian serta terlaksananya munaqasyah, kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Juli 2003

Pembimbing I



Drs. H. Fauzan Naif, M.A
NIP. 150228609

Pembimbing II



Dra. Nurun Najwah, M.Ag
NIP. 150259418

SISTEM TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	ba'	b	be
	ta'	t	te
	sa'	s	es (dengan titik di atas)
	jim	j	je
	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
	kha	kh	ka dan ha
	dal	d	de
	zal	z	zet (dengan titik di atas)
	ra'	r	er
	zai	z	zet
	sin	s	es
	syin	sy	es dan ye
	sad	s	es (dengan titik di bawah)
	dad	d	de (dengan titik di bawah)
	ta	t	te (dengan titik di bawah)
	za	z	zet (dengan titik di bawah)
	'ain	'	koma terbalik di atas
	gain	g	ge
	fa	f	ef
	qaf	q	qi
	kaf	k	ka
	lam	l	'el
	mim	m	'em

nun	ن	'en
waw	و	w
ha'	هـ	ha
hamzah	ء	apostrof
ya	ي	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

ditulis	<i>Murāḥḥidīn</i>
ditulis	<i>Mūrahidīn</i>

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

ditulis	<i>Hikmah</i>
ditulis	<i>Hilāh</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

ditulis	<i>Karamah al-ahliyyah</i>
ditulis	<i>Zakah al-ahliyyah</i>

D. Vokal Pendek

fathah	ا	a
kasrah	اِ	fa'ala
	اِي	i
	اُ	zükira

	dammah	ditulis ditulis	<i>u</i> <i>yazhabu</i>
--	--------	--------------------	----------------------------

E. Vokal Panjang

1	جَاهِلِيَّاتٍ	ditulis	<i>A</i>
		ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2	رَأْسًا	ditulis	<i>a</i>
		ditulis	<i>rāsa</i>
3	كَرِيمًا	ditulis	<i>i</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	فُرُودًا	ditulis	<i>u</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	بِأَسْمَائِكُمْ	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>baṣmā'ikum</i>
2	قَوْلًا	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaw</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

	أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
	إِنَّا	ditulis	<i>inna'</i>
	لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>
السَّمَاء	ditulis	<i>al-Sama'</i>
السَّمَاء	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

زَوَى الْفُرُودِ	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أَهْلِ السُّنَنِ	ditulis	<i>ahlī al-sunnah</i>

ABSTRAKS

Dalam kondisi saat ini yang jauh dari masa Nabi SAW. kita dituntut untuk memahami kembali al-Qur'an dan Sunah (hadis) sebagai ajaran pokok, yang harus menuntun umatnya. Sungguh sangat sulit ketika hadis-hadis yang terdapat pada lembaran kitab-kitab harus bisa "menyapa" masyarakat di sekitarnya (baca: umat), karena ia harus berbenturan dengan tradisi atau kepercayaan di sana, konsekuensinya adalah bias atau baurnya sebuah ajaran *ketauhidan* menjadi sebuah tradisi sinkretik.

Hadis-hadis tentang orang masuk surga karena menghafal *Asmā' al-Husnā*, dalam tulisan ini merupakan kajian atas problem keagamaan yang ada di masyarakat, karena *Asmā' al-Husnā* dipahami sebagai pembawa khasiat tertentu, padahal secara tekstual hadis ini mengatakan bahwa balasan bagi mereka yang menghafalnya adalah surga, bukan khasiat yang dikehendaki serta maksud keduniawian lain yang malah menyalahi ajaran tauhid.

Penulisan skripsi ini, menggunakan *Library Research*, serta deskriptif-analitis untuk mengolah data, adapun operasional yang ditawarkan adalah menggunakan langkah kerja *Ma'ānī al-Ḥadis* tawaran Musahadi HAM, secara garis besar ada tiga poin sebagai berikut; Pertama kritik historis; Ke dua kritik eidetis; dan Ke tiga Analisis Praksis.

Hadis-hadis tema ini memberikan pengajaran, bahwa hakikat *Asmā' al-Husnā* adalah adanya sebuah pengakuan ketauhidan dengan meyakini nama-nama Allah yang terbaik berjumlah sembilan puluh sembilan, selain itu makna menghafalnya adalah menjadikan nama-nama itu sebagai acuan bertindak sehari-hari bagi umat Islam. Karena maksud hadis-hadis ini adalah tentang amal saleh yang dilakukan secara baik dan benar, maka dikatakan balasannya adalah surga, adapun khasiat secara langsung (keduniawian) tidak ada dasarnya. Hadis-hadis ini dinilai sahih oleh para ulama, maka kita dianjurkan mengamalkannya, dimulai dengan menghafal, memikirkan, memahami, dan mengamalkannya.

KATA PENGANTAR

Puji-syukur hanya kepada Allah SWT, zat yang senantiasa mengkaruniakan rahmat dan hidayah-Nya kepada seluruh makhluk di alam semesta ini. Salawat serta Salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW menciptakan peradaban baru bagi pencerahan manusia di bawah tradisi Islam. Dengan segala kerendahan dan kesederhanaan, penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar, sekalipun segala kesulitan dan rintangan terus menghadang.

Penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung dalam penyelesaian tulisan ini, khususnya kepada:

1. Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan, Pembantu Dekan, Ketua Jurusan dan beserta para dosen Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan “kegerahan” dan “kegelisahan” intelektual penyusun selama mencari hakikat pengetahuan di Fakultas Ushuluddin
3. Bapak Drs. H. Fauzan Naif, M.A dan Ibu Dra. Nurun Najwah, M.Ag. selaku pembimbing dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Bapak, Ibu, Kakak dan Adikku, dan semua keluarga besarku yang terus-menerus memotivasi dan memaksa untuk berkarya dalam segala aktivitas pengembangan intelektual, emosional dan spiritual kehidupanku.
5. Teman-teman kost ‘Wismadank’ Ambarukmo; tanpa kecuali terimakasih telah menemani.

6. Teman-teman Tafsir Hadis '98, adik-adik/kakak kelas yang memberikan nuansa kebersamaan dalam perjalanan studi di Fakultas Ushuluddin, juga teman-teman yang masih semangat mencari kebenaran selamat berjuang bagi kalian.
7. Teman-teman Alumni MAN (forsassy) Yogyakarta khususnya angkatan '98 yang senantiasa memberi persaingan, juga adik-adik alumni yang semangat berorganisasi.

Akhirul Kalam, semoga karya ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi yang berarti dalam khazanah keilmuan Islam. Segala partisipasi dari segenap pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini menjadi amal kebajikan dan dibalas Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 8 Juli 2003

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
TRANSLITERASI	vi
ABSTRAKSI	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Metode Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : TINJAUAN UMUM SEPUTAR <i>ASMA' AL-HUSNĀ</i>	
A. Pengertian Dan Hakikat <i>Asmā' al-Husnā</i>	15

B. Redaksi Hadis-hadis Tentang Orang Masuk Surga Karena Menghafal <i>Asmā' al-Ḥusnā</i>	31
---	----

BAB III : PEMAHAMAN HADIS-HADIS TENTANG ORANG MASUK SURGA KARENA MENGHAFAL *ASMA' AL-ḤUSNĀ*

A. Kritik Historis	42
B. Kritik Eiditis	45
1. Analisis Matan	45
2. Analisis Historis	54
3. Analisis Generalisasi	58

BAB IV : ANALISIS TERHADAP RELEVANSI MENGHAFAL *ASMA' AL-ḤUSNĀ* DALAM KONTEKS SEKARANG

A. Analisis Konteks Keindonesiaan	61
B. Kritik Praksis	63

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran	68
C. Penutup	69

DAFTAR PUSTAKA	70
----------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis merupakan salah satu sumber pokok ajaran Islam, yang harus diamalkan oleh seluruh umat Islam. Seperti juga al-Qur'an, hadis merupakan teks yang harus dipahami secara benar, maka para ahli mulai menyusun pembahasan-pembahasan mengenai hadis, yang kemudian menjadi ilmu tersendiri dalam hadis baik dari segi sanad maupun matan misalnya *Asbāb al-Wurūd al-Ḥadīs*, *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*, *Ma'ānī al-Ḥadīs*, dan lain-lain. Karena memang hadis harus pada kondisi sahih atau hasan sanadnya sebelum diberi makna.¹

Ilmu-ilmu hadis ini telah banyak dieksplorasi, sehingga telah menjadi ilmu penting baik dari segi keagamaan ataupun dari segi ilmu pengetahuan. Kajian kritik sanad lebih banyak dilakukan dengan asumsi bahwa sanad adalah susunan dan metode untuk sampainya suatu hadis pada matan, konsekuensinya jika dari segi sanad hadis dinyatakan tidak sampai derajat sahih dan hasan, maka hadis itu tidak boleh digunakan (diamalkan) sekalipun matannya sahih atau hasan.²

Kajian yang lain adalah kajian matan, walaupun usaha kritik matan telah banyak dilakukan oleh para sahabat Nabi SAW. dan generasi setelahnya, namun

¹ Ini merupakan kaidah umum bagi langkah-langkah *Ma'ānī al-Ḥadīs*, lihat misalnya Ali Mustafa Yaqub, *Kritik Hadis*, Cet. III (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 96-99.

² *Ibid*, lihat juga M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis-Telaah Kritis dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, Cet. II (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 85-118.

karya-karya kajian ini lebih sedikit dibandingkan dengan kajian sanad. Seperti juga kajian sanad, matan hadis harus sahih, salah satunya adalah matan tidak bertentangan dengan dalil lain.³

Ma'ānī al-Hadīs adalah cabang ilmu hadis yang perlu dimiliki oleh para pengkaji hadis karena jika ternyata hadis dari segi sanad sudah sahih atau hasan, akan tetapi matannya secara sekilas memberikan gambaran yang menimbulkan "klaim" dan hanya satu-satunya dalil, bahkan bertentangan dengan dalil lain yang lebih kuat. Apakah hadis model ini harus dianggap gugur, tentunya kehati-hatian adalah jalan utama agar tidak ada penghapusan hadis atau pembuangan dengan alasan maknanya sekilas "ganjil". Dengan demikian dapat dikatakan *Ma'ānī al-Hadīs* merupakan kajian atas teks (hadis) secara komprehensif, sehingga menghasilkan makna-makna yang tepat (dalam penerapannya).⁴

Hadis-hadis, seperti juga teks yang lain, memiliki problem pemaknaan karena suatu hadis seringkali dimaknai tekstual atau kontekstual, lokal, temporer atau universal (sesuai tuntutan atau dimaknai secara proporsional), mengingat bahwa fungsi atau posisi Nabi SAW. berbeda-beda, untuk hal ini tentu perlu pengkajian lebih lanjut.⁵ Problem pemaknaan ini terdapat pada sebagian teks hadis yang sekilas memberikan pemahaman yang "lain" dan jika dipahami secara

³ M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Cet. I (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 126-9.

⁴ Lihat kajian Hermeneutika Hadis oleh Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah Pada Perkembangan Hukum Islam* (Semarang: Aneka Ilmu, 2000), hlm. 139.

⁵ M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual-Telaah Ma'ani al-Hadits, Tentang Ajaran Islam Yang Universal, Temporal, Dan Lokal*, Cet. 1 (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 1-7.

tekstual, maka berdampak pada kejumudan, kekakuan, keterbelakangan, atau bahkan pembuangan dalil dari agama Islam.

Padahal hadis semisal itu masih bisa diberi makna lain, salah satunya adalah hadis tentang "orang masuk surga karena menghafal *Asmā' al-Ḥusnā*", sekilas dari hadis ini dipahami bahwa masuk surga kunci satu-satunya adalah menghafal *Asmā' al-Ḥusnā*.

Dalam *Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīṣ al-Nabawī*, diambil dari lafal *ḥaṣā*⁶ dan lafal *samū*⁷ hadis-hadis tentang orang masuk surga karena menghafal *Asmā' al-Ḥusnā* tertera pada kitab-kitab hadis sebagai berikut: *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan al-Tirmizī*, *Sunan Ibn Maḥjah*, *Musnad Ahmad bin Ḥanbal*.

Redaksi hadis yang ditemukan pada *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, salah satunya adalah:

Kitāb al-Syurūṭ,⁸

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةَ وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ *

Artinya :

Abū al-Yaman memberitakan kepada kami Syua'ib mengabarkan kepada kami Abū al-Zinād memberitakan kepada kami dari al-A'raj dari Abū Hurairah r.a. Sesungguhnya Rasulullah SAW. bersabda: "Sesungguhnya Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama seratus

⁶ lihat A. J. Wensinck, *Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīṣ al-Nabawī*, Jilid 1 (Leiden: E.J. Brill, 1943), hlm. 474.

⁷ *Ibid.*, Jilid V, hlm. 551.

⁸ Abū 'Abd Allāh Muhammad bin Ismā'īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Juz 3 (Bairut: Dar al-Fikr, 1981), hlm. 185.

kurang satu barang siapa (orang) yang menghafalnya (*ahṣāha*), maka akan masuk surga."⁹

Dari redaksi di atas, *Asmā' al-Ḥusnā* dipahami sebagai kunci untuk masuk surga bagi orang yang menghafalkannya, karena jika dilihat makna hadis ini, betulkah hanya dengan cara menghafalkannya dapat masuk surga artinya kunci masuk surga hanya itu saja atau ada selainnya.

Hadis tentang masuk surga karena menghafal *Asmā' al-Ḥusnā* ini perlu dikaji lebih lanjut, walaupun tidak bertentangan dengan hadis lain, atau dapat dikatakan di balik teks ini memerlukan kajian yang lebih komprehensif karena asumsi awal sanad dan matan harus memiliki derajat sahih jika hendak diamalkan.¹⁰

Mengingat Nabi SAW. hidup dan berdialog di tengah masyarakatnya, sehingga tidak jarang hadis-hadis muncul dari peristiwa khusus atau umum yang dihadapinya, termasuk hadis-hadis tentang masalah ini, maka dalam memaknai hadis ini perlu dikaji secara teliti karena bisa saja hadis ini lahir dari sebab atau keadaan tertentu itu, sehingga dapat dipahami maksudnya.¹¹

Dari pemaparan di atas, penulis hendak melihat bagaimana makna hadis-hadis ini, karena jika masuk surga dengan sebab menghafal *Asmā' al-Ḥusnā* saja sangat mudah, maka maknanya tidak cukup seperti itu.

⁹ Seluruh hadis dalam tulisan ini tidak menggunakan terjemah orang lain.

¹⁰ M. Syuhudi Ismail, *op. cit.*, hlm. 3-9.

¹¹ Lihat Musahadi HAM, *op. cit.*, hlm. 5.

masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berusaha memaparkan seputar *Asmā' al-Husnā* secara umum, yang mencakup dua sub bab yakni, Pengertian dan hakikat *Asmā' al-Husnā* serta Redaksi hadis-hadis tentang orang masuk surga karena menghafal *Asmā' al-Husnā* menurut sumber asli dan terjemahnya, dengan tujuan untuk mengetahui *Asmā' al-Husnā* secara umum serta mengetahui hadis-hadis yang membahasnya.

Bab tiga, menyebutkan tingkat kesahihannya melalui kritik historis, memaparkan hadis-hadis yang semakna, baik yang sama atau kontradiktif dengan hadis tentang orang masuk surga karena menghafal *Asmā' al-Husnā* menurut sumber-sumber asli dengan terjemahannya, kemudian analisis lafal serta maknanya menurut ulama, dan konfirmasi dengan al-Qur'an, demikian juga sebab lahirnya (*asbāb al-wurūd*) secara makro, serta analisis generalisasi pada kritik eiditis.

Bab empat, analisis konteks keindonesiaan dan kritik praksis hadis-hadis tentang orang masuk surga karena menghafal *Asmā' al-Husnā*.

Bab lima adalah penutup bab, yang terdiri dari kesimpulan penelitian, yang berbentuk esai pendek dan merupakan jawaban dari rumusan masalah pada kajian ini, saran-saran bagi studi selanjutnya, dan diakhiri dengan penutup dari keseluruhan tulisan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan tentang hadis tentang orang masuk surga karena menghafal *Asmā' al-Ḥusnā* dengan menggunakan kajian *Ma'ānī al-Ḥadīṣ* memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hadis-hadis tentang orang masuk surga karena menghafal *Asmā' al-Ḥusnā* memiliki dua klasifikasi, pertama yang tidak menyebutkan secara terperinci *Asmā' al-Ḥusnā*, ke dua, yang memerincinya. Menurut ulama hadis klasifikasi pertama sahih dan yang ke dua hasan-sahih. Hadis-hadis ini merupakan dalil tentang nama-nama Allah yang 99 karena ia menunjukkan kepada keagungan, keluhuran, dan kesempurnaan Allah, hadis-hadis ini lahir ketika masyarakat Arab membutuhkan pengetahuan tentang Allah atau tuntutan ketauhidan terhadap segala kuasa-Nya yang tercermin dari nama-nama tersebut. Hadis-hadis tentang orang masuk surga karena menghafal *Asmā' al-Ḥusnā* adalah parsial, karena ada hadis lain yang menyebutkan "syarat" masuk surga ataupun sebab masuk neraka. Lafal *ahṣāhā* atau *hafīzahā* adalah anjuran menghafalnya, hanya tidak dimaknai sebatas menghafal secara lisan, akan tetapi menjaga nama-nama tersebut dalam tingkah laku sehari-hari dan akan diberi balasan surga karena

dalam nama-nama tersebut terangkum sifat-sifat Allah Yang Maha Agung. Selain itu maknanya merupakan sebuah ajaran ketauhidan, dengan memahami dari pluralitas nama-nama itu. *Asmā' al-Ḥusnā* merupakan contoh bagi tindakan umat muslim, karena akan tercipta kedamaian dari tingkahlaku yang "terjaga" dan bertanggungjawab.

2. Kandungan hadis-hadis tentang orang masuk surga karena menghafal *Asmā' al-Ḥusnā* memberikan banyak segi positif bagi kehidupan di Indonesia saat ini. Dalam hal ini, *Asmā' al-Ḥusnā* mempunyai andil dalam menyadarkan situasi "kekacauan" yang melanda Indonesia, yakni keindahan nama-nama Allah atau *Asmā' al-Ḥusnā* adalah pijakan tepat bagi usaha pemulihan dan kebangkitan umat muslim Indonesia sekarang, mulai dengan hafal, paham, ber'doa, dan diamalkan, maka "masuk surga" bisa diartikan menuju pada kebahagiaan, dengan catatan semua tindakan dari berbagai kalangan mengikuti dan mengacu pada makna *Asmā' al-Ḥusnā*, maka akan terasa makna surga baik di dunia ataupun di akhirat, yaitu kedamaian dan kesejahteraan.

B. Saran-saran

Dari uraian di atas, penulis akan mengungkapkan beberapa saran bagi para pemerhati agama Islam, semoga saran-saran ini menambah masukan positif dan menjadi motivasi ke arah kesempurnaan bagi penelitian-penelitian literatur lainnya:

1. Dalam mengkaji, memahami, dan memaknai suatu masalah perlu adanya pendukung baik materi atau non-materi, seperti sumber-sumber pokok, dan mudah dijangkau. Sarana atau prasarana sering menjadi hambatan ketika usaha penelitian dilakukan, misalnya karena usang atau rusak, apalagi sekarang era komputer, sudah saatnya komputerisasi penulisan dan pelacakan dieksplorasi penuh, Penulis melihat kemajuan teknologi belum digunakan secara optimal.
2. Wacana keislaman memerlukan ilmu-ilmu lain yang mendukung, demi terciptanya sebuah "keputusan" atau hasil yang bijak, selain penguasaan ilmu-ilmu agama adalah pokok. Dengan demikian, gunakan semua yang ada atau "ciptakan" sesuatu yang belum ada.
3. Tema keagamaan memerlukan "sentuhan" para ahli untuk menyapa kembali umatnya, dan tidak berhenti seputar sebuah wacana tetapi tolong "sampaikan" kepada orang lain yang tidak tahu secara bijak.

C. Penutup

Puji serta syukur hanya hak-Nya dan *salawat* semoga tercurah pada nabi Muhammad SAW. beserta pengikut setianya, karena jasa-jasa mereka tulisan ini telah selesai dengan seadanya. Kekurangan pada penulisan ini masih banyak namun saya tidak menghendaki kesempurnaan, karena Dia-Allah pemiliknya, tetapi tulisan ini merupakan salah satu kepedulian yang bisa dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-‘Aini, Badr al-Dīn bin Aḥmad. *‘Umdah al-Qārī-Syarh, Ṣaḥīḥ, al-Bukhārī*. Bairut: Dār al-Fikr, [t.t.]
- Al-Albānī, Muḥammad Naṣr al-Dīn. *al-Jāmi’ al-Ṣagīr wa Ziyādah (al-Faḥ al-Kabīr)*. Bairut: al-Maktab al-Islāmī, 1988
- _____. *al-Minhaj fi Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim bin al-Ḥajjāj*. Bairut: Dār al-Fikr, [t.t.]
- Al-Asi’ī (dkk.), Ibrahīm. *al-Mu’jam al-Wasīt*, [t.k.]: [t.p.], [t.t.]
- Al-Asqalānī, Ibn Ḥajr. *Faḥ al-Bārī bi Syarḥ, Ṣaḥīḥ, al-Imām Abī ‘Abd Allāh Muḥammad bin Ismā‘īl al-Bukhārī*. [t.k.]: al-Maktabah al-Salāfiyah, [t.t.]
- Aqqod, Abbas Mahmud. *Keagungan Muhammad SAW*, terjemah oleh Abdul Kadir Mahdamy. Solo: Pustaka Mantiq, 1993
- Azzam, Abd al-Rahman. *Keabadian Risalah Muhammad*. Terjemah oleh Tomy Soetomo. Bandung. Iqra, 1983
- Al-Bagawī, Abū Muḥammad Ḥasan bin Mas‘ūd. *Syarḥ al-Sunnah*. Bairut: Dār al-Kutub al-‘Alamiyah, 1992
- Al-Bukhārī, Abū ‘Abd Allāh Muḥammad bin Ismā‘īl. *Ṣaḥīḥ, al-Bukhārī*. Bairut: Dār al-Fikr, 1981
- Departemen Agama R.I. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra Semarang, [t.t.]
- Fahruda, Aminuddin. *Al-Asma’ al-Husna dalam Perspektif Normatif*. Yogyakarta: [t.p.], 2001
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Rahasia Nama-nama Indah Allah*. Terjemah oleh Ilyas Hasan Cet. IV. Bandung: Mizan, 1999
- HAM, Musahadi. *Evolusi Konsep Sunnah Pada Perkembangan Hukum Islam*. Semarang: Aneka Ilmu, 2000
- Hasan, M. Ali. *Memahami dan Meneladani Asmaul Husna*. Cet. I. Jakarta: Raja Grafindo, 1997
- Ibn Ḥanbal, Abū ‘Abd Allāh Aḥmad. *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*. Bairut: Dār al-Ihyā’ al-Turās al-‘Arabī, 1993

- Imarah, Muhammad. *Islam dan Pluralitas-Perbedaan dan Kemajemukan dalam Bingkai Persatuan*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999
- Ismail, Syuhudi. M. *Hadis Nabi yang Tekstual yang Kontekstual-Telaah Ma'ani al-Hadits Tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal*. Cet. 1. Jakarta: Bulan Bintang, 1994
- _____. *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis-Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Cet. II. Jakarta: Bulan Bintang, 1995
- _____. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994
- Izutsu, Toshiko. *Konsep-konsep Etika Religius dalam al-Qur'an*. Terjemah oleh Agus Fahri Husein (dkk.). Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993
- Al-Kandahlawi, Syaikh M. Yusuf. *Sirah Shahabat-Keteladanan Orang-orang di sekitar Nabi*, terjemah oleh Khatir suhardi (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1998
- Al-Manāwī, Muḥammad 'Abd al-Ra'ūf. *Faiḍ al-Qadīr -Syarh Jami' al-Sagīr*. Bairut: Dār al-Kutub al-'Alamiyah, 1994
- Manzūr, Ibn. *Lisān al-'Arab*. [t.k.]: [t.p.], [t.t.]
- Muḥammad bin Yazīd, Abu' Abd Allāh. *Sunan Ibn Mājah*. Juz 2. Bairut: Dār al-Fikr, [t.t.]
- Muhayaddeen, M. R. Bawa. *The Ninety Beautiful Names of Allah*. Cet. II. Philadelphia: The Fellowship Press, 1989
- Muslim, Abu Ḥusain bin *al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ*. Bairut: Dār al-Fikr, [t.t.]
- Naif, Fauzan. *Al-Asma' Al-Husna dalam Serat Centhini*. Yogyakarta: Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998
- Al-Nawāwī, Muhy al-Dīn. *Ṣaḥīḥ Muslim bi Syarḥ al-Nawāwī*. Bairut: Dār al-Fikr, 1402
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Al-Qastalānī, Aḥmad. *Irsyad al-Sārī li Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Bairut: Dār al-Fikr, 1990

- Rahman, Fazlur. *Tema Pokok al-Qur'an*. Terjemah oleh Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka, 1996
- Ruba'i, M. Hamim. *Mari Kita Meneliti Asma' al-Husna Dalam al-Qur'an*. Bandung: Al-Ma'arif, 1993
- Salim, Hadiyah. *Uraian Asma'ul Husna*. Cet. II. Bandung: Al-Ma'arif, 1987
- Samiy, Mahmud. *Menyelami Rahasia-Rahasia Nama-Nama Allah Yang Indah*. Terjemah oleh Idrus Hasan. Cet. I. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993
- Siddiqi, Muhammad Iqbal. *Ninety Nine Names of Allah*. Cet. II. Kuala Lumpur: A.S.Noordeen, 1994
- As-Shiddieqy, Hasbi. *2002 Mutiara Hadits*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977
- Soetjipto, Ahmad. *Dzikrulloh*. Yogyakarta: Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1986
- Surakhman, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1994
- Al-Suyūṭī, Jalal al-Dīn 'Abd al-Raḥmān bin Abū Bakr. *Tadrīb al-Rāwī fī Syarḥ Taqrīb al-Nawāwī*. [t.k.]: Dār al-Kitāb al-Ḥadīs, 1966
- Al-Turmuzī, Abū 'Īsa. Muḥammad bin 'Īsā. *Sunan al-Turmuzī*. Bairut: Dār al-Fikr, 1980
- Wensinck, A.J. *Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīs al-Nabawī*. Leiden: E.J. Brill, 1943
- _____. *Miftah Kunūz al-Sunnah*, Cet. I. Leiden: E.J. Brill, 1943
- Tadjab, dkk. *Dimensi-dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Aditama, 1994
- Woodward, Mark R. *Islam Jawa-Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*. Terjemah oleh Hairus Salim. Yogyakarta: LkiS, 1999
- Yaqub, Ali Mustafa. *Kritik Hadis*. Cet. III. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000
- _____. *Imam Bukhari: Metodologi Kritik dalam Ilmu Hadis* Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam-Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: Rajawali Press, 1999